

Dokumen : Kliping Berita Universitas Dinamika
Media : Website Undika - D'Media
Judul : Undika Bagikan DAS untuk Rumah Sakit, Stasiun, dan Tempat Ibadah
Waktu :



Dalam melakukan pengabdian pada masyarakat, Universitas Dinamika atau STIKOM Surabaya terus berinovasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yakni adanya penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

Kepala Bagian PR Undika Ryan Adi Djauhari, S.Ds., S.Ikom. menyampaikan setelah memberikan DAS ke Pemkot Surabaya, pihaknya memberikan bantuan alat ke rumah sakit, stasiun, dan tempat ibadah.

“Kami memberikan DAS secara gratis ke RSUD Bangkalan Madura, Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya, Kebun Binatang Surabaya, Gereja Katedral, Masjid Agung Surabaya, dan Stasiun Gubeng,” kata Ryan.

Menurutnya beberapa tempat tersebut membutuhkan alat penyempot sanitizer otomatis. Pasti tempat umum tersebut paling banyak didatangi oleh masyarakat.

Ryan menjelaskan cara kerja alat DAS ini sangat efektif, karena secara

otomatis akan membantu masyarakat tidak menyentuh satu titik yang sama.

“Jadi karena covid-19 ini juga bisa tertular melalui benda, mahasiswa kami terdorong membuat inovasi DAS. *Nah, hand sanitizer* ini pastinya sering dipencet atau dipegang orang,” kata Ryan.

Ia juga menyampaikan kampus yang dulunya STIKOM Surabaya ini terus berupaya membantu masyarakat dalam bidang teknologi. Hal tersebut karena kampus Undika fokus pada teknologi dan ekonomi bisnis.

“Pemberian DAS ini juga sebagai bentuk pengabdian kampus dalam rangka HUT Undika yang ke-37,” katanya.

Ia berharap Undika bisa selalu hadir dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Untuk diketahui inovasi Dinamika Automatic Sanitizer (DAS) yang dibuat oleh enam Mahasiswa Teknik Komputer Undika yakni Muhammad Nur Gahutsul Azham, Danang Sindhu Prasetyo, Ridlo Alfatoriq Putro, Erwin Fajar Kurniawan, dan Dimas Achmad Dahlan, Dimas Attala Naoval.

Pembuatan inovasi yang dibimbing oleh dosen Teknik Komputer Dr. Susijanto Tri Rasmana, S.Kom., M.T. ini berfungsi meminimalisir penyebaran virus corona. Hal tersebut karena masyarakat tidak perlu memencet *hand sanitizer* untuk mencuci tangannya.(lathifiyah)